

**ANALISIS GERAKAN LITERASI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SD BUDI
LUHUR
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Sindi

34301800064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2022

LEMBAR PESETUJUAN BIMBINGAN

**ANALISIS LITERASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR BUDI LUHUR
SEMARANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Oleh

Sindi
34301800064

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II


Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211315025

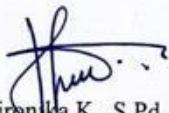

Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
NIK. 211312012

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

Mengetahui

Ketua Program Studi


Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SD BUDI LUHUR SEMARANG

Disusun dan Diperiapkan Oleh

Sindi
34301800064

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 22 Juli 2022, Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, M. Pd.
NIK. 211315026

Penguji I : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211316029

Penguji II : Dr. Rida Fironika K. S. Pd., M. Pd.
NIK. 211312012

Penguji III : Yunita Sari, S. Pd., M. Pd.
NIK. 211315025

Semarang, 27 Juli 2022

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dekan,



Dr. Tarahmat, M. Pd.,
NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sindi
NIM : 34301800064
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SD BUDI LUHUR SEMARANG.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 21 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Sindi

34301800064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Berangkat dengan penuh keyakinan, perjalanan penuh dengan keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan , pulang membawa ilmu dan senyuman .

“orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”(imam syafi’i).

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Allah SWT.
2. Bapak Dedi Subana dan Ibu aneti selaku orang tua penulis
3. Suhendra , Agus Toni, Semiyati dan Ade Ratih selaku kakak-kakak penulis.
4. Dosen FKIP Unissula
5. Saudara,sahabat dan teman- teman penulis.
6. Kampus Universitas Islam Sultan Agung tercipta.

ABSTRAK

Sindi, 2022. Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Budi Luhur Semarang, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

Penelitian berlatar beralakang, kemampuan dasar membaca sangat perlu dalam mengikuti dan menerima pembelajaran di sekolah. Pemerintah menerapkan program GLS dimulai dari tahun 2016. Penelitian berfokus pada analisis gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas II SD Budi Luhur Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan GLS kelas II SD Budi Luhur Semarang dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat GLS. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru dan Siswa SD Budi Luhur Semarang. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan Observasi, wawancara ,dokumntasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah dapat diperoleh adanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu: Pelakanaan 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran, Pojok baca dan *cafe literacy*. Adapun faktor pendukung Adanya sarana unruk mensosialisasikan program kepada seluruh warga sekolah penyampaian langsung kepada siswa, Adanya sumbangan buku dari lembaga pemerintah, sumbangan buku dari orangtua, sumbangan buku dan warga sekolah aktif dalam mengikuti setiap kegiatan literasi. Faktor penghambat kurangnya sarana prasarana ketersediaan buku di perpustakaan.

Kata kunci :Gerakan Literasi Sekolah, Kemampuan Membaca.

ABSTRACT

Sindi, 2022.. Analysis of literacy movements on the reading ability of second grade students of SD Budi Luhur Semarang. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program. Sultan Agung Islamic University, Semarang. Supervisor I : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

Background research, basic reading skills are very important in following and accepting learning in school. The government implemented the GLS program starting in 2016. The research focuses on analyzing the school literacy movement on the reading ability of second grade students at SD Budi Luhur Semarang. The purpose of this study was to find out how the implementation of the second grade GLS at SD Budi Luhur Semarang and what were the supporting factors and inhibiting factors of the GLS. This study used descriptive qualitative method. The subjects in this study were the principal, teachers and students of SD Budi Luhur Semarang. Research data collection techniques using observation, interviews, documentation and questionnaires. Based on the results of this study, it can be obtained that there is an implementation of the School Literacy Movement, namely: 15 minutes of reading before starting learning, reading corner and cafe literacy. The supporting factors are the availability of facilities to socialize the program to all school residents, direct delivery to students, book donations from government agencies, book donations from parents, book donations and active school residents in participating in every literacy activity. The inhibiting factor is the lack of infrastructure facilities for the availability of books in the library.

Keywords : *School Literacy Movement, Reading Ability*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Kelas II Sd Budi Luhur Kota Semarang” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang.

Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terimakasih ini penulis tunjukkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung .
2. Dr. Turahmat, S.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi.
4. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik penulis untuk memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
6. Bapak Dedi Subana, Aki Warsa Dariman Ustman dan Ibu Aneti selaku dari Orang Tua penulis, terimakasih telah memberikan dukungan, do'a serta kasih sayang .
7. Kakak tercinta Suhendra, Agus Toni, Semiyati dan Ade Ratih. Terimakasih telah memberikan nasehat dan dukungan berupa moral dan spritual.
8. Anggara, Nazwa dan Pitri selaku keponakan tercinta yang telah memberikan semangat yang luar biasa.
9. Feni Emilda, Wirdati, Mila, Devita, Sutrisno, Tiwi, Arifa, Karelina, Lisa , Firda, Ade dan Gandes, selaku sahabat penulis yang telah menemani, memberikan dukungan dan semangat.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan penulis satu-persatu, yang terlibat dalam Skripsi ini, terimakasih atas dukungan, nasehat dan dorongannya.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi dengan sebaik mungkin, Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pada pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Semarang, Juni 2022

Penulis,

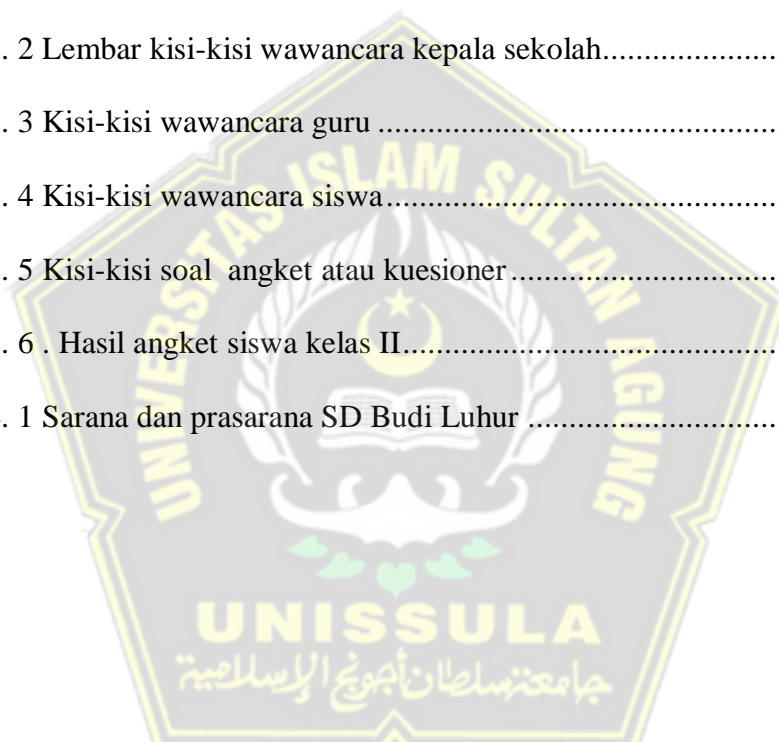
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PESETUJUAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Kajian Teori Tentang Literasi.....	10
a. Pengertian Literasi	10
b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	10
c. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Berbasis Literasi	11
d. Prinsip gerakan literasi	15
e. Tahapan gerakan literasi sekolah	18
f. Langkah kegiatan dalam tahapan literasi sekolah...	21

g.	Tujuan Gerakan Literasi sekolah (GLS).....	25
2.	Kajian teori tentang membaca	26
a.	Pengertian Membaca	26
b.	Tujuan Membaca.....	27
c.	Pengertian Kemampuan Membaca	27
B.	Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III	METODE PENELITIAN.....	33
A.	Desain Penelitian	33
B.	Tempat Penelitian	33
C.	Sumber Data Penelitian.....	33
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Instrumen Penelitian	37
1.	Lembar Pedoman Observasi.....	37
2.	Lembar Kisi-kisi Wawancara	38
3.	Lembar kisi – kisi angket atau kuesioner	40
F.	Tenik Analisis Data	41
G.	Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	45
B.	Pembahasan.....	68
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca siswa II SD Budi Luhur Semarang	73
2.	Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang.....	74
BAB V	PENUTUP.....	77
A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tahapan literasi	21
Tabel 2. 2 Aspek dan indikator kemampuan membaca	28
Tabel 3. 1 Lembar Pedoman Observasi.....	37
Tabel 3. 2 Lembar kisi-kisi wawancara kepala sekolah.....	38
Tabel 3. 3 Kisi-kisi wawancara guru	39
Tabel 3. 4 Kisi-kisi wawancara siswa.....	40
Tabel 3. 5 Kisi-kisi soal angket atau kuesioner.....	40
Tabel 3. 6 . Hasil angket siswa kelas II.....	71
Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana SD Budi Luhur	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Proses analisis data	42
Gambar 4. 1 Sekolah Dasar Budi Luhur Semarang.....	46
Gambar 4. 2 Visi Dan Misi Sekolah	48
Gambar 4. 3 Lembar pedoman observasi	52
Gambar 4. 4 Perpustakaan.....	53
Gambar 4. 5 Wawancara Kepala Sekolah.....	54
Gambar 4. 6 Hasil wawancara kepala sekolah	55
Gambar 4. 7 Wawancara guru.....	56
Gambar 4. 8 Hasil Wawancara Guru	57
Gambar 4. 9 Hasil wawancara PZ	58
Gambar 4. 10 Hasil wawancara AW.....	59
Gambar 4. 11 Hasil wawancara RY.....	60
Gambar 4. 12 Hasil wawancara AAW.....	61
Gambar 4. 13 Hasil wawancara MSH.....	62
Gambar 4. 14 Hasil wawancara PI	63
Gambar 4. 15 Hasil wawancara DTZ	64
Gambar 4. 16 Hasil wawancara RK.....	65
Gambar 4. 17 . Hasil wawancara EKH	66
Gambar 4. 18 Hasil wawancara MNS.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pedoman Observasi	84
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru	82
Lampiran 3. Lembar Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah	83
Lampiran 4. Lembar Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	84
Lampiran 5. Lembar Kisi-Kisi Wawancara Siswa	85
Lampiran 6. Lembar Kisi-Kisi Angket / Kuesioner	86
Lampiran 7. Lembar Angket Oleh Penilai Ahli 1.....	87
Lampiran 8. Lembar Angket Oleh Penilai Ahli 2.....	92
Lampiran 9. Lembar Hasil Observasi Sekolah.....	96
Lampiran 10. Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah	97
Lampiran 11. Hasil Wawancara Guru	101
Lampiran 12. Hasil Wawancara Siswa Kelas II.....	99
Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	109
Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	110
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendidikan merupakan esensial bagi umat manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga berfungsi untuk mencapai kemampuan skil dan cita-cita bagi manusia. Pendidik juga dituntut untuk terus berbenah mengikuti kebutuhan siswa sesuai perkembangan zaman. Pada perkembangan zaman saat ini kemampuan membaca anak harus di tingkatkan sedini mungkin.

Dalam dunia pendidikan dasar salah satunya yaitu membaca hal yang sangat penting bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui membaca dapat diperoleh berbagai informasi yang bermanfaat. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan itu (Nurhadi, 2016)

Kemampuan dasar membaca sangat perlu bagi siswa dalam mengikuti dan menerima pembelajaran disekolah. Melalui membaca siswa akan mengerti apa yang sedang dipelajari dan disampaikan oleh guru. Dalam sekolah membaca masuk kekategori Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Membaca

meliputi aktivitas kontekstual yang ada dalam pikiran seseorang yang berhubungan dengan tempat-tempat, obyek-obyek dan peristiwa.

Pada saat ini, anak-anak Indonesia sudah tidak lagi gemar dalam membaca. Padahal membaca mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat penting. Tujuan membaca yaitu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, menambah wawasan sehingga dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Abidin, 2017). Sejak tahun 2000, kemampuan siswa Indonesia Pada era globalisasi standar keberhasilan ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi. Saat ini literasi mulai dimaknai sebagai kunci kemajuan sebuah negara. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di mana kemampuan literasi dapat dimaknai sebagai cara untuk mentransformasi pengetahuan serta akhlak manusia itu sendiri.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 2 Pasal 3 yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”(Undang-undang, 2003)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melaksanakan berbagai kegiatan literasi demi mencapai peningkatan kualitas hidup, daya saing, pengembangan karakter bangsa, dan mencapai kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21. Kompetensi literasi yang dibutuhkan di abad ke-21 ini meliputi literasi budaya dan kewarganegaraan, finansial, digital, sains, numerasi dan bahasa dalam program Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan Literasi Nasional memiliki 3 ranah yaitu Gerakan Literasi Masyarakat, Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bernomor 23 yang diterbitkan pada tahun 2015 menjadi awal kelahiran Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi ini bertujuan agar budi pekerti luhur dapat tumbuh di diri siswa melalui literasi. Literasi yang dimaksudkan bukan terbatas pada kemampuan baca tulis, tetapi juga mencakup tentang cara melakukan komunikasi di masyarakat. Pemaknaan Literasi sebagai praktik hubungan sosial terkait dengan budaya, bahasa, dan pengetahuan (teguh, 2017). GLS menjadi upaya yang dilaksanakan dengan menyeluruh dan bertujuan mewujudkan sekolah agar menjadi organisasi pembelajaran dimana warga sekolah literat sepanjang hidupnya melalui pelibatan publik (Mulyo Teguh, 2017).

GLS lahir karena rendahnya kemampuan literasi bangsa kita yang menyebabkan sumber daya manusia Indonesia menjadi tidak berkompeten. Hal ini karena kurangnya penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang disebabkan kurangnya minat dan

kemampuan membaca dan menulis (Studi et al., 2017). Penilaian kemampuan membaca juga pernah dilakukan oleh PISA (*Programme for International Study Assesment*) dan menunjukkan hal yang sama yaitu Indonesia memiliki tingkat kemampuan membaca yang sangat rendah. Setelah mengetahui fakta tersebut, pemerintah Indonesia harus membuat program yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada abad ke-21 ini, kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh manusia adalah kemampuan yang bersifat literasi. Kemampuan literasi ini ditandai dengan empat hal penting, yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kemampuan berfikir kritis (OECD, 2009). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:1) memaparkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa) ketrampilan (tahu bagaimana) dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi.

Kemampuan literasi siswa Indonesia harus segera ditingkatkan, salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah atau yang disingkat (GLS). GLS merupakan suatu usaha yang membutuhkan banyak pihak dalam pelaksanaannya dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, warga sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah/orang tua siswa),

akademisi, penerbit, media masa, masyarakat, serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan GLS memperkuat penumbuhan budi pekerti (Santosa, 2019). Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan membaca 15 menit buku non pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan menumbuhkan minat baca serta kemampuan membaca siswa dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang (Santosa, 2019).

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terdapat 3 tahapan yaitu, tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran. Pada tahapan pembiasaan berfokus pada penumbuhan minat baca siswa melalui kegiatan membaca buku non pelajaran dalam waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pada tahapan pengembangan, kegiatan literasi bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca. Tahapan ketiga yaitu tahap pembelajaran, tahap ini bertujuan untuk mempertahankan minat siswa melalui buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fisik sekolah kesiapan warga sekolah. Sekolah Dasar di Semarang sudah banyak yang melaksanakan GLS, salah satunya adalah SD Budi Luhur Semarang. Pada saat peneliti melakukan kegiatan

observasi awal pada tanggal 29 November 2021, peneliti mengetahui bahwa SD Budi Luhur Semarang baru melaksanakan GLS pada tahun 2018, kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari secara rutin pada lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Lingkungan fisik di sekolah ini sudah cukup baik dalam mendukung pelaksanaan GLS, seperti tersedianya perpustakaan sekolah yang memadai, sudut baca, dan area baca yang nyaman. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Budi Luhur Semarang masih berada pada tahap pembiasaan. Kegiatan literasi ini dilakukan pada 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Setelah siswa berdoa dan menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, selanjutnya yaitu kegiatan literasi.

Kegiatan membaca dilakukan dengan cara membaca buku dengan nyaring. Siswa diperkenankan untuk membaca berbagai jenis buku, baik buku fiksi maupun non fiksi, buku cerita bergambar ataupun buku teks kegiatan literasi bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca. Tahapan ketiga yaitu tahap pembelajaran, tahap ini bertujuan untuk mempertahankan minat siswa melalui buku pengayaan dan buku teks pelajaran. GLS di sekolah dasar dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fisik sekolah kesiapan warga sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Hasil observasi tentang Gerakan

Literasi Sekolah yang berada di SD Budi Luhur Semarang masih rendah. Problematika yang dialami diantaranya :Sulitnya melakukan pembiasaan literasi di Rumah, Rendahnya minat baca siswa, Dan Kurangnya partisipasi siswa dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah .

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Gerakan Literasi Sekolah dengan judul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di SD Budi Luhur Semarang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Pada latar belakang masalah diatas, Maka fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana cara penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang berada di SD Budi Luhur Semarang dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah Sd Budi Luhur Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus penelitian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Budi Luhur Semarang. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan khususnya sekolah yang belum mengembangkan kemampuan membaca dan minat siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Kepala sekolah

Sekolah Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam rangka membuat kebijakan terkait bagaimana cara meningkatkan Kemampuan membaca siswa dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah wawasan para guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

c. Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan minat membaca anak-anaknya dan memfasilitasi kegiatan membacanya

d. Peneliti

Hasil penelitian ini menjadikan peneliti bisa semakin mengerti dan mendapatkan ilmu dalam menciptakan sekolah yang literasi khususnya dalam literasi membaca dan menulis dan literasi yang lain pada umamnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori Tentang Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Kegiatan literasi ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Kegiatan literasi ini juga merupakan praktik dan hubungan sosial berkaitan dengan pengetahuan, bahasa dan budaya (Pantiwati et al., 2020)

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Juga secara khusus (Supriyanto & Haryanto, 2017). Berikut ini adalah tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah.

1) Tujuan secara umum yaitu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2) Tujuan khusus yaitu untuk menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan

lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca dan meningkatkan kemampuan membaca semua warga sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, Gerakan Literasi Sekolah mempunyai 2 tujuan, tujuan umum dari GLS adalah agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus dari GLS yaitu untuk meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca dan meningkatkan kemampuan membaca semua warga sekolah.

c. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Berbasis Literasi

Berdasarkan pengertian literasi yang dijabarkan secara komprehensif (Ahmadi & Yulianto, 2017). Maka terdapat tujuh prinsip pendidikan berbasis literasi sebagai berikut.

1) Literasi berhubungan dengan Kegiatan Interpretasi.

Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan interpretasi yang dilakukan terhadap realita yang ditafsirkan dalam

penggunaan bahasa. Kita dapat menginterpretasikan tulisan yang kita baca saat kita sedang membaca. Kegiatan interpretasi dapat dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca, hal ini mendorong siswa untuk berlatih menginterpretasikan sesuatu. Ada banyak latihan yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka mampu menggunakan bahasa secara imajinatif, baik dengan cara menceritakan kembali isi bacaan maupun mengingat beberapa hal yang penting dalam bacaan yang telah dibaca oleh siswa.

- 2) Literasi Berarti juga Kolaborasi Pada kegiatan belajar dan pembelajaran kita sering mendengar istilah kolaborasi. Kolaborasi atau yang biasa disebut kerjasama adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar bahasa yang dilakukan oleh siswa. Siswa dapat bekerja berpasangan dengan teman atau dengan gurunya sendiri agar memperoleh kepercayaan diri sebelum dapat menggunakan bahasanya secara mandiri. Bentuk kerjasama dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan pada keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada saat berkolaborasi siswa harus berhati-hati dalam penggunaan bahasa, tergantung dengan siapa dia berkolaborasi. Ini merupakan bagian dari latihan penggunaan bahasa.
- 3) Literasi juga Menggunakan Konvensi Konvensi merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada pada budaya dalam berbagai

aspek bahasa yang dipelajari. Belajar bahasa juga berarti belajar menyesuaikan diri pada konvensi-konvensi baru di dalam bahasa tersebut termasuk struktur teks.

- 4) Literasi Melibatkan Pengetahuan Budaya Penggunaan yang benar pada konvensi banyak didasarkan pada pengetahuan budaya. Nilai-nilai budaya sangat penting dalam bahasa, hal ini dikarenakan penggunaan bahasa yang salah dapat mengakibatkan salah pengertian atau bahkan ketersinggungan. Pengetahuan budaya ini juga termasuk pada bahasa tubuh atau bahasa isyarat dalam pergaulan sehari-hari yang terkadang bertolak belakang dengan budaya yang ada.

- 5) Literasi adalah Kemampuan untuk Memecahkan Masalah
Memecahkan masalah merupakan hal yang harus diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua orang yang melakukan kegiatan berbahasa misalnya berbicara, sebenarnya dia sedang memecahkan masalah tentang topik yang harus dibicarakan. Seseorang yang berbicara harus mampu memilih kosa kata dan juga mengungkapkan bahasa sesuai dengan orang yang diajak berbicara. Hal ini dilakukan agar orang lain dapat mengerti makna dari pembicaraan tersebut.

- 6) Literasi adalah kegiatan refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menilai penggunaan bahasa dirinya sendiri atau penggunaan bahasa orang lain

yang menjadi lawan bicaranya. Ketika sedang berbicara dengan orang lain, secara tidak sadar kita memperhatikan dan menilai cara berbicara lawan bicara kita. Apabila penggunaan bahasa orang tersebut baik, biasanya kita juga ikut menggunakannya baik kosakata, frasa, kalimat, dan ungkapannya.

- 7) Literasi adalah Kemampuan menggunakan Bahasa Lisan ataupun Tulis untuk Menciptakan Wacana. Seseorang dikatakan memiliki literasi yang baik apabila dia dapat meningkatkan kemampuan lisan menuju ke arah kemampuan menangani teks tertulis. Literasi juga berhubungan dengan keterampilan hidup, yaitu kemampuan untuk menggunakan orasi dan literasinya dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilihat dari kemampuan seseorang ketika mengisi formulir di sekolah, membuat lamaran pekerjaan, mengisi formulir di bank, menulis surat undangan dan sebagainya.

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah terdapat tujuh prinsip dan tujuan pendidikan berbasis literasi. Literasi berhubungan dengan kegiatan interpretasi, kegiatan berbahasa merupakan kegiatan interpretasi yang dilakukan terhadap realita yang ditafsirkan dalam penggunaan bahasa. Kita dapat menginterpretasikan tulisan yang kita baca saat kita sedang membaca. Selanjutnya adalah literasi berarti juga kolaborasi

atau yang biasa disebut kerjasama. Siswa dapat bekerja berpasangan dengan teman atau dengan gurunya sendiri agar memperoleh kepercayaan diri sebelum dapat menggunakan bahasanya secara mandiri. Literasi juga menggunakan konvensi, konvensi merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada pada budaya dalam berbagai aspek bahasa yang dipelajari. Selanjutnya adalah literasi melibatkan pengetahuan budaya, penggunaan yang benar pada konvensi banyak didasarkan pada pengetahuan budaya. Literasi adalah Kemampuan untuk memecahkan masalah, memecahkan masalah merupakan hal yang harus diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Literasi adalah kegiatan refleksi, refleksi merupakan kegiatan menilai penggunaan bahasa dirinya sendiri atau penggunaan bahasa orang lain yang menjadi lawan bicaranya.

d. Prinsip gerakan literasi

Gerakan Literasi Sekolah yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut (Winarsih & Bawawa, 2019) menjelaskan bahwa praktik-praktik yang baik pada Gerakan Literasi Sekolah menekankan pada prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip pada GLS adalah sebagai berikut .

1) Prinsip- prinsip pada GLS adalah sebagai berikut.

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca sangat berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh usia dan perkembangan anak dalam belajar membaca. Memahami tahap perkembangan literasi siswa dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang.

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, strategi membaca dan jenis bacaan yang dibaa perlu divariasikan.

- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua warga sekolah termasuk seluruh guru yang ada di sekolah. Semua mata pelajaran membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada semua guru mata pelajaran.

- 4) Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapan pun.

Siswa dapat melakukan kegiatan literasi dimana saja, seperti di sekolah maupun di rumah. Mereka juga bisa membaca dan menulis kapanpun mereka mau ataupun saat

mereka memiliki waktu luang. Siswa diharapkan dapat menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai kebiasaan baik dimanapun dan kapanpun mereka berada. Siswa juga bisa menulis apapun yang mereka mau seperti menulis surat untuk Presiden.

- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Pada kegiatan literasi, tidak hanya selalu tentang kegiatan membaca dan menulis saja. Dalam kegiatannya juga memunculkan kegiatan lisan seperti diskusi dan juga saling berpendapat. Pada sebuah kegiatan diskusi pasti akan ada perbedaan pendapat agar kemampuan berfikir kritis anak dapat diasah. Siswa harus belajar untuk menyampaikan pendapatnya dengan baik, menghargai perbedaan pendapat yang ada, dan mendengarkan seseorang yang sedang berbicara.
- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Dengan adanya program gerakan literasi sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Bahan bacaan yang dibaca oleh siswa sangat bervariasi. Guru perlu merefleksikan buku bacaan tentang kekayaan keberagaman di Indonesia seperti macam- macam legenda yang ada di seluruh wilayah di Indonesia, macam- macam suku di Indonesia dan lain- lain. Hal ini dilakukan

agar siswa dapat mengetahui bahwa Indonesia ini kaya akan keberagaman.

Peneliti berpendapat bahwa ada 6 prinsip GLS, perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang diprediksi artinya sekolah harus mampu untuk memprediksi kebutuhan literasi anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Prinsip yang kedua adalah program literasi yang baik bersifat berimbang maksudnya adalah setiap anak memiliki kebutuhan literasi yang berbeda-beda, jadi jenis bacaan harus bervariasi. Prinsip selanjutnya yaitu program literasi terintegrasi dengan kurikulum, semua warga sekolah memiliki tanggung jawab dalam hal literasi terutama guru, pengembangan profesionalisme guru dalam hal literasi harus diberikan. Prinsip yang keempat adalah kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Prinsip yang kelima yaitu GLS dapat meningkatkan kemampuan lisan dari siswa karena dalam pelaksanaan GLS tidak jarang terjadi diskusi dan perbedaan pendapat. Prinsip yang terakhir yaitu GLS menumbuhkan keberagaman dari siswa karena adanya bahan bacaan yang bervariasi.

e. Tahapan gerakan literasi sekolah

Gerakan Literasi Sekolah dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan

ini mencakup kesiapan kapasitas kesiapan warga sekolah dan sistem pendukung yang relevan. (Vitaloka et al., 2020) menjelaskan bahwa secara umum tahapan GLS dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut.

- 1) Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal yang mendasar bagi pengembangan literasi siswa.
- 2) Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan membaca pengayaan.
- 3) Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran, dalam tahap

ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, yang mensyaratkan siswa membaca buku nonteks pelajaran. Buku non teks pelajaran ini dapat berupa buku pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, serta dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku yang mensyaratkan siswa membaca buku nonteks pelajaran. Buku non teks pelajaran ini dapat berupa buku pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, serta dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini biasanya disediakan oleh wali kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari tahapan pembiasaan yaitu untuk menumbuhkan minat warga sekolah dalam membaca. Pada tahapan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, sedangkan pada tahap pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dengan berfikir kritis dan kreatif. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan

yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, yang mensyaratkan siswa membaca buku nonteks pelajaran.

f. Langkah kegiatan dalam tahapan literasi sekolah

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mempunyai tiga tahapan yaitu, tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran (Hasanah & Silitonga, 2021). Langkah-langkah kegiatan pada tahapan literasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Tahapan literasi

No.	Tahapan	Kegiatan
	Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati. 2. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. penyediaan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; b. pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan c. penyediaan koleksi teks cetak, visual dan digital maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; d. pembuatan bahan kaya teks (print-reach materials).

No.	Tahapan	Kegiatan
2.	Pengembangan	<p>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik. Contoh membuat peta cerita (story map) dan bincang buku. Pengembangan lingkungan fisik, sosial, dan afektif, sekolah yang kaya literasi, serta menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan antara lain.</p> <p>a. memberikan penghargaan terhadap capaian positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar siswa. Penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera hari senin atau peringatan lain;</p> <p>b. kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/ daerah dan taman bacaan masyarakat, dll)</p> <p>Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota/daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan antara lain;</p> <p>(1) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, membaca</p>

No.	Tahapan	Kegiatan
		<p>terpadu, menonton film pendek dan membaca teks visual/digital (materi dari internet);</p> <p>(2) siswa merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat).</p> <p>2. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota/daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan antara lain;</p> <p>a. membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, membaca terpadu, menonton film pendek dan membaca teks visual/digital (materi dari internet);</p> <p>b. siswa merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana, seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi dan berbincang tentang buku.</p>
3.	Pembelajaran	<p>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.</p>

No.	Tahapan	Kegiatan
		<p>2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di Kurikulum 2013.</p> <p>3. Pelaksanaan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran. Penggunaan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital), yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk dapat memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</p>

Kesimpulan dari pernyataan yang dikemukakan adalah kegiatan literasi mempunyai tiga tahapan yaitu, tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Setiap tahapan memiliki langkah yang berbeda-beda. Pada tahapan pembiasaan dilakukan kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi seperti penyediaan perpustakaan.

Pada tahap pengembangan langkah kegiatannya adalah Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota/daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan seperti membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, membaca terpadu, menonton film pendek

dan membaca teks visual/digital. Pada tahap terakhir yaitu Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.

g. Tujuan Gerakan Literasi sekolah (GLS)

Kemendikbud (2016) mengatakan pada Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ada 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama tujuan umum “Menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat” dan kedua tujuan khusus “

- 1) Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah,
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat,
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan

- 5) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Pada tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu ada 2 tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum menginginkan Gerakan literasi biasa menumbuh kembangkan budi pekert siswa, dengan adanya program ini mampu belajar sepanjang hayat. Tujuan khusus adalah membudayakan membaca disemua warga sekolah, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dengan adanya literasi ini, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang nyaman agar siswa lebih banyak pengetahuan dalam membaca, meningkatkan berkelanjutan 15 pembelajaran dengan menghadirkan buku yang banyak untuk mengembangkan siswa.

2. Kajian teori tentang membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah aktivitas yang kompleks melibatkan berbagai aktivitas meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat (Soedarso, 2004:4). Selanjutnya adalah pengertian membaca menurut Rahim (2008:166), membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, yang tidak hanya melafalkan suatu tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak hal tidak hanya melibatkan aktivitas visual. Membaca juga harus melibatkan aktivitas berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca yaitu untuk kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik lalu mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, mempelajari tentang struktur teks dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan membaca berbeda antar individu karena disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Seseorang membaca ada yang bertujuan untuk kesenangan, menyempurnakan strategi membaca, mengetahui suatu topik/informasi, menjawab pertanyaan dan lain-lain. (Rahim, 2008:11).

c. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kecakapan yang harus dikuasai seoranganak, karena kemampuan ini adalah syarat utama memasuki jenjang pendidikan formal(Antoro Billy, 2017). Kemampuan membaca yang sejalan dengan pelaksanaan GLS adalah kemampuan membaca cermat. Pembaca diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya untuk memahami isi teks secara luas, mengambil informasi, mengembangkan kosa kata dan struktur teks, mengevaluasi isi teks, mengembangkan opini, argumen dan menghubungkan berbagai teks (Aswat, 2020) .

Membaca dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis(Weist, 2004) . Dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Tabel 2. 2 Aspek dan indikator kemampuan membaca

No.	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Perspektual	Kejelasan suara	Siswa mampu membaca dengan suara yang lantang dan jelas

No.	Aspek	Indikator	Keterangan
2.	Pengalaman	Kelancaran membaca	Siswa mampu membaca dengan lancar
3.	Berfikir	Pemahaman isi	Siswa mampu mengulas atau mengevaluasi isi bacaan teks dengan bahasanya sendiri.
5.	Afektif	Faktor kemampuan membaca	Siswa memiliki faktor pendukung kemampuan membaca.

Siswa diharapkan tidak hanya sekedar membaca namun siswa juga dapat memahami bacaan tersebut. Jika siswa dapat memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan, selain itu siswa dapat menceritakan kembali inti sari dari bacaan dan memberikan tanggapan mengenai isi bacaan. Selanjutnya dalam penelitian ini, indikator dalam kemampuan membaca pemahaman yang hendak dicapai adalah:

- 1) Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.
- 2) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks.
- 3) Siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan.
- 4) Siswa dapat meringkas isi bacaan.
- 5) Siswa dapat menuliskan informasi dalam bacaan.
- 6) Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa ada beberapa aspek yang harus dinilai. Aspek tersebut yaitu: kemampuan memahami isi teks, kemampuan mengambil informasi, kemampuan mengembangkan kosa kata, kemampuan memahami tujuan penulis, dan kemampuan memberikan pendapat.

B. Penelitian yang Relevan

Pada kajian penelitian relevan ini, peneliti menggunakan 3 referensi judul terdahulu, yang hampir sama dengan judul peneliti. Peneliti akan menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan judul dari penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

1. Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panca Tunggal.

Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa literasi membaca siswa kelas I sudah menunjukkan hasil yang baik, meskipun masih ada siswa yang mengeja dalam membaca tulisan yang diberikan pendidik. Dari indikator yang diberikan kepada siswa terdapat beberapa siswa yang masih belum mampu membedakan huruf alphabet yang diberikan, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah yaitu penelitian di atas meneliti tentang literasi membaca membedakan huruf alphabet yang diberikan, membaca suku kata

,membaca kata dan membaca kalimat sederhana sedangkan peneliti ingin mengetahui kemampuan membaca setelah dilaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah.

2. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini adalah Implementasi

GLS di MAN Kota Semarang diwujudkan dengan melaksanakan program Juz Amma Ceria, Reading Morning, Wajib Kunjung Pondok Baca, Layanan Lambat Baca Tulis, Mading, Pemilihan Duta Baca, Layanan Baca Untuk Orang Tua, dan Cerita Bergambar/Cergam .

Perbedaan dari penelitian diatas dengan peneliti yaitu penelitian di atas Mengimplemntasikan GLS dengan cara melaksanakan program Juz Amma Ceria, Reading Morning, Wajib Kunjung Pondok Baca, Layanan Lambat Baca Tulis, Mading, Pemilihan Duta Baca, Layanan Baca Untuk Orang Tua, dan Cerita Bergambar/Cergam, sedangkan peneliti ingin meneliti tentang program Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan Di Sd Budi Luhur Semarang .

3. Universitas PGRI Semarang Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar . Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada dampak positif dari adanya program Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca siswa, melalui perhitungan angket minat baca dari siswa kelas III dan V yang tergolong tinggi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian membahas tentang dampak positif dari program Gerakan Literasi Sekolah pada minat baca, sedangkan peneliti ingin mengetahui dampak positif dan negatif dengan adanya program Gerakan Literasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa kelas II.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di Lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Gerakan Literasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Budi Luhur Semarang, dengan mengamati pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). SD Budi Luhur berada di Kota Semarang berlokasi di Jalan Gayamsari IV No 2 RT2 RW12, Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena merupakan sekolah yang memiliki lingkungan fisik dan akademik yang mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dilakukan peneliti yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, sumber data dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Kepala sekolah di SD Budi Luhur Semranag merupakan orang yang paling bertanggung jawab sekaligus sebagai panutan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah guna tercapainya suatu pembelajaran yang teratur.

2. Guru Kelas

Selain kepala sekolah, guru juga mempunyai peran yang juga sangat penting dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Guru kelas sebagai pemberi pelayanan dalam proses pelaksanaan literasi. Pada penelitian ini yang akan menjadi sumber data adalah guru kelas 2. Sumber data yang dapat diperoleh dari guru kelas adalah karakteristik siswa, kondisi siswa, dan juga evaluasi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

3. Siswa

Siswa adalah sebagai pelaksana dan juga penghasil produk dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Siswa memiliki peran paling penting dalam menjalankan serta menjaga semua hal terkait Gerakan Literasi Sekolah agar dapat terlaksana dengan baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II ditinjau dari penerapan Gerakan Literasi yang berada di SD Budi Luhur Semarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diamati bagaimana keadaan yang sedang berlangsung saat ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (sugiyono, 2020).

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Menurut (wiwin, 2018) bahwa “penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif”. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari serangkaian aktivitas gabungan Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu karena hasil data yang diteliti tidak berupa angka melainkan uraian deskriptif.

1. Observasi

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengamati dan melakukan pencatatan secara langsung dan sistematis pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Budi Luhur Semarang.

Observasi ini dilakukan kepada guru kelas 2 dan juga siswa kelas 2. Data yang diperlukan yaitu tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi. Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden dengan berhadapan langsung (face to face). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Budi Luhur Semarang. Wawancara dilakukan dengan bantuan alat perekam agar tidak ada jawaban yang terlewat dari sumber data.

3. Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya,

sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (sugiyono, 2020).

4. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti nyata dilakukannya penelitian. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan guna memperoleh data antara lain: kegiatan literasi di dalam dan diluar kelas, perpustakaan, pojok baca, slogan tema literasi, gerobak baca.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan Instrumen penelitian Observasi, wawancara, dan angket. Instrumen penilaian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah (Arikunto, 2013)

Instrumen penelitian dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun peneliti juga membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data (Aisyah, 2019). Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

1. Lembar Pedoman Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kauman 2 Malang. Kegiatan yang diamati diluar kelas maupun di dalam kelas. Berikut ini adalah lembar pedoman observasi

Tabel 3. 1 Lembar Pedoman Observasi

No	Komponen	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Kelas a. Siswa membawa buku untuk kegiatan literasi dari rumah. b. Siswa membaca dengan nyaring. c. Ada siswa yang kesulitan membaca. d. Diskusi untuk membahas buku yang dibaca e. Kegiatan literasi berjalan dengan kondusif. f. Pojok baca yang digunakan untuk menyimpan buku. g. Setiap hari membaca 15 menit sebelum pembelajaran materi di mulai		
2.	Luar kelas a. Karya siswa yang berkaitan dengan literasi dipajang di sepanjang lingkungan sekolah termasuk koridor dan kantor. b. Perpustakaan yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi. c. Buku fiksi dan non fiksi tersedia cukup banyak di perpustakaan. d. Slogan yang terkait dengan ajakan berliterasi. e. Seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan literasi dengan antusias		

2. Lembar Kisi-kisi Wawancara

Wawancara dilakukan secara bebas artinya peneliti dapat menanyakan apa saja terhadap objek penelitian tetapi peneliti tetap mengingat data yang diperlukan untuk penelitian. Tabel kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Lembar kisi-kisi wawancara kepala sekolah

No.	Fokus penelitian	Indikator
1	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	a. Visi/misi sekolah terkait GLS. b. Awal pelaksanaan GLS. c. Tujuan dari GLS. d. Sasaran dari GLS. e. Dampak positif dari pelaksanaan GLS.
2.	Faktor pendukung gerakan literasi sekolah .	a. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan GLS. b. Sarana pendukung pelaksanaan GLS . c. Peran sekolah dalam pelaksanaan GLS .
3.	Kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Budi Luhur Semarang	a. faktor penghambat pelaksanaan GLS b. Dampak negatif dari GLS.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi wawancara guru

No.	Fokus penelitian	Indikator
1	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	a. Visi/misi sekolah terkait GLS. b. Awal pelaksanaan GLS. c. Tujuan dari GLS. d. Sasaran dari GLS. e. Dampak positif dari pelaksanaan GLS. f. Kemampuan membaca siswa sebelum GLS dilaksanakan. g. Hubungan GLS dengan kemampuan membaca. h. Kemampuan membaca siswa setelah diterapkan GLS.

No.	Fokus penelitian	Indikator
2.	Faktor pendukung gerakan literasi sekolah .	a. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan GLS b. Sarana pendukung pelaksanaan GLS.
3.	Kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Budi Luhur Semarang	a. Faktor penghambat pelaksanaan GLS b. Dampak negatif dari GLS.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi wawancara siswa

No.	Fokus penelitian	Indikator
1	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	a. Dampak positif dari pelaksanaan GLS. b. Kemampuan membaca siswa sebelum GLS dilaksanakan. c. Kemampuan membaca siswa setelah GLS
2.	Faktor pendukung gerakan literasi sekolah .	a. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan GLS b. Sarana pendukung pelaksanaan GLS . c. Sikap siswa dalam pelaksanaan GLS
3.	Kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Budi Luhur Semarang	a. Faktor penghambat pelaksanaan GLS b. Dampak negatif dari GLS.

3. Lembar kisi – kisi angket atau kuesioner

Kuesioner ini ditujukan kepada siswa- siswi kelas 2 SD Budi Luhur Semarang melalui link google form, untuk mengetahui responden kemampuan membaca siswa dengan memuat 20 butir pernyataan .

Tabel 3. 5 Kisi-kisi soal angket atau kuesioner

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
Perspektual	1. Kejelasan butir angket kemampuan membaca	1-20
Pengalaman	2. Ketepatan butir angket terhadap kelancaran dalam membaca	1, 2, 3, 4
Berfikir	3. Pemahaman isi dalam membacakan cerita	5, 6, 7, 8, 9, 10
	4. kemampuan membaca sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	2, 11, 12
Afektif	5. Faktor kemampuan membaca	13, 14, 15, 16
Ketepatan bahasa	6. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3, 17, 18
	7. Bahasa yang digunakan efektif dan sesuai dengan EYD	19, 20

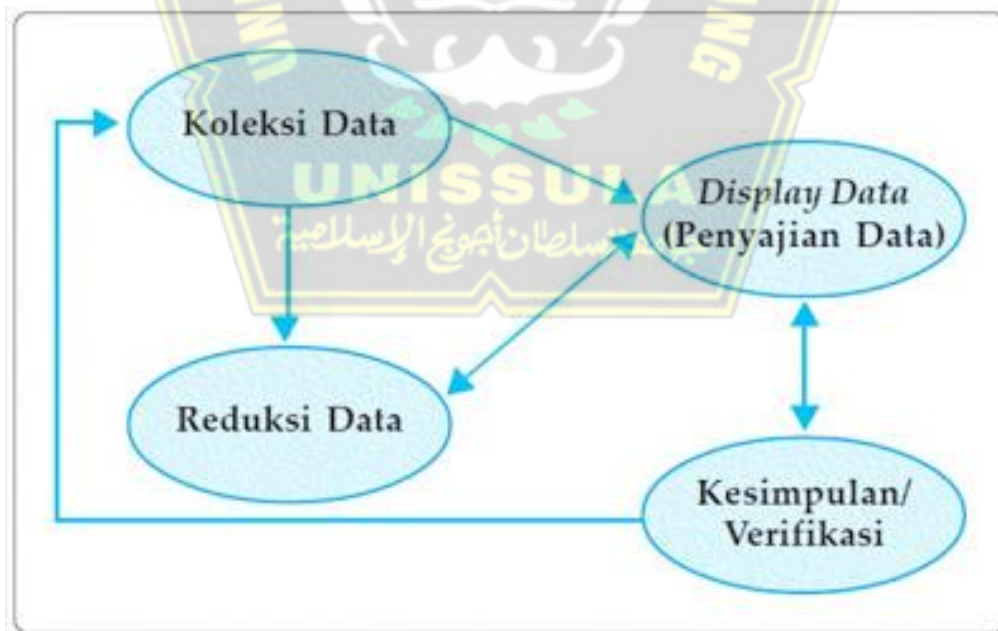
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis Data yang di peroleh menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini menurut Prof. Sugiona 2007 memiliki 4 tahap yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Peneliti memilih data yang relevan, penting dan bermakna dan data yang berguna, untuk menjelaskan apa yang akan menjadi sasaran analisis. Lalu menyederhanakan dengan membuat fokus, klarifikasi dan abstraksi data. Dengan menyederhanakan, Menggolongkan, dan membuang data yang tidak

perlu supaya dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

2. Sajian Deskripsi Data (*Data Display*) Menyajikan data secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam bentuk narasi dengan alur sajian yang sistematis.
3. Penyimpulan (*Conclusion*) Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat. Kesimpulan yang dikemukakan akan valid apabila didukung dengan bukti yang valid juga.



Gambar 3. 1 Proses analisis data

G. Pengujian Keabsahan Data

- H. Pengujian keabsahan data merupakan kegiatan untuk menguji kebenaran data yang sudah didapat dari peneliti yang sudah dilakukan (onainor 2019). Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengujian data yaitu Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data untuk menguji kebenaran membandingkan hasil wawancara terhadap objek yang di teliti (Pradistya,2021). Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah uji keabsahan data dengan menggali kebenaran dari informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik adalah uji keabsahan data dengan menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan hasil data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi ketikan melakukan penelitian.
- I. Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti cocokan dengan pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang. Bagaimana faktor pendukung pelaksanaan GLS di SD Budi Luhur Semarang, dan penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

pada kemampuan membaca siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SD Budi Luhur Semarang sebagai tempat untuk penelitian karena telah menerapkan program GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik, seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Selanjutnya data-data yang telah diperoleh tersebut akan di analisis secara detail dan kritis dengan harapan agar dapat memperoleh data yang jelas serta akurat.

1. Sejarah singkat SD Budi Luhur Semarang



Gambar 4. 1 Sekolah Dasar Budi Luhur Semarang

Sekolah Dasar Budi Luhur adalah salah satu satuan pendidikan jenjang SD Swasta. berdiri pada tahun 1985 yang berlokasi di Jalan Gayamsari IV No 2 RT2 RW12, Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Sekolah dasar dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini dikepalai oleh ibu Ngatini S.Pd pada tahun 2017 sampai sekarang.

2. Letak Geografis Sekolah Dasar Budi Luhur Semarang

Sekolah Dasar Budi Luhur Semarang terletak di Jalan Gayamsari IV No 2 RT2 RW12, Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, Memiliki Letak geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan masyarakat
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan masyarakat
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan TK Budi Luhur
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan tol tanjung mas-srondol

3. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan uasa pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Sarana dan prasarana merupakan usaha dala pelayanan dibidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek

dan objek bagi pendidikan itu, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar.

Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana SD Budi Luhur

No.	Saran dan Pagarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang Tamu	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Lapangan Sekolah	1	Baik
6.	Kamar Mandi/ Wc Guru	2	Baik
7.	Kamar Mandi/ Wc Siswa	2	Baik
8.	Meja Guru	15	Baik
9.	Kursi Guru	15	Baik
10.	Meja Siswa	68	Baik
11.	Kursi Siswa	68	Baik
12.	Lemari	8	Baik
13.	Papan Tulis	6	Baik
14.	Laptop	3	Baik
15.	Komputer	2	Baik
16.	Alat Print	2	Baik
17.	Penanda Waktu/Bell	1	Baik
18.	Salon/ Speaker	1	Baik
19.	Jam Dinding	7	Baik

No.	Saran dan Pasarana	Jumlah	Keterangan
20.	Tempat Sampah	6	Baik
21.	Parkir	1	Baik
22.	Gudang	1	Baik

4. Visi dan Misi SD Budi Luhur



a. Visi

Mewujudkan siswa yang mandiri, trampil, cerdas, sehat jasmani rohani, berbudi pekerti luhur, dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi

Misi sekolah SD Budi Luhur adalah terwujudnya siswa:

1. Mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab
2. Percaya diri dalam menerima tugas

3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan bakat minat siswa.
4. Mendorong siswa untuk menjadi siswa yang terampil dan cerdas
5. Jujur dalam segala tindakan.
6. membekali pendidikan agama dan budi pekerti luhur kepada siswa agar mampu menerpakan kehidupan di masyarakat.
7. Melaksanakan perintah agam yang dilandasi iman dan taqwa.

c. Tujuan Sekolah

Sekolah dasar Budi Luhur juga mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Terciptanya siswa yang religius melalui peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Mengadakan pendidikan dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi dan dapat diterima dijenjang pendidikan yang diinginkan.
4. Mengembangkan tugas dan tanggung jawab pendidikan yang berwawasan unggulan yang memiliki masa depan.
5. Menyelenggarakan ekstrakurikuler sebagai pembangun bakat dan minat siswa.
6. Menyelenggarakan siswa yang mampu belajar keras mandiri dan tidak mudah putus asa dalam segala tugas

7. Meningkatkan siswa sesca optimal.
 8. mendidik peseta didik agar menjadi individu yang demokrati, sopan dan bersahabat menegakan kebenaran dan tetap menghoormati orang lain.
 9. Membentuk siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap almamater bangsa dan negara..
- J. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada Selasa, 14 Juni 2022, Dengan Bu Sri Ngatini Sebagai kepala sekolah SD Budi Luhur Semarang, Bu Ayu Mila Ningtyas Sebagai wali kelas II dan Aina Wulan salah satu murid kelas II. Selain wawancara data juga diperoleh dari observasi dan domentasi didalam kelas dan diluar kelas. Selanjutnya diperoleh data dari angket kuesioner yang di isi melalui *link google from*.
- K. Hasil penelitian ini dianalisis oleh peneliti dekan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan data yang sudah terkumpul. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi lingkungan sekolah , wawancara Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, salah satu murid kelas II dan pengisian angket yang dilakukan Siswa-Siswi kelas II. Maka diperleh data sebagai berikut :
- L. Kegiatan literasi mempunyai tiga tahapan yaitu, tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Setiap tahapan memiliki langkah yang berbeda-beda. Pada tahapan pembiasaan dilakukan kegiatan lima

belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi seperti penyediaan perpustakaan .

- M. Pada tahap pengembangan langkah kegiatannya adalah Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota/daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan seperti membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, membaca terpadu, menonton film pendek dan membaca teks visual/digital. Pada tahap terakhir yaitu Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.
- N. Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang?.
- O. Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Budi Luhur Semarang berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Setelah pemerintah menganjurkan untuk mengimplementasikan GLS bagi

semua jenjang pendidikan, kemudian pihak sekolah mempersiapkan segala fasilitas serta sarana prasarananya, tidak hanya persiapan dari sarana prasaranya melainkan juga dari kesiapan guru-gurunya. Hal tersebut diperkuat peneliti dengan observasi didalam kelas dan diluar kelas.

No	Komponen	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Kelas		
	a. Siswa membawa buku untuk kegiatan literasi dari rumah.	✓	
	b. Siswa membaca dengan nyaring.		✓
	c. Ada siswa yang kesulitan membaca.	✓	
	d. Diskusi untuk membahas buku yang dibaca	✓	
	e. Kegiatan literasi berjalan dengan kondusif.	✓	
	f. Pojok baca yang digunakan untuk menyimpan buku.		✓
	g. Setiap hari membaca 15 menit sebelum pembelajaran materi di mulai	✓	
2.	Luar kelas		
	a. Karya peserta didik yang berkaitan dengan literasi dipajang di sepanjang lingkungan sekolah termasuk koridor dan kantor.	✓	
	b. Perpustakaan yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi.	✓	
	c. Buku fiksi dan non fiksi tersedia cukup banyak di perpustakaan.	✓	
	d. Slogan yang terkait dengan ajakan berliterasi.	✓	
	e. Seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan literasi dengan antusias	✓	

Gambar 4. 3 Lembar pedoman observasi

Berdasarkan observasi di kelas 2, ada 2 butir pernyataan di bagian kelas yang menyatakan siswa belum dapat membaca dengan nyaring dan belum ada pojok baca di kelas tersebut. . Program GLS sangat di anjurkan oleh kementerian pendidikan bagi semua sekolah untuk melaksanakannya. Perencanaan penerapan gerakan Literasi Sekolah yang di lakukan mempersiapkan terlebih dahulu dari segi fasilitas sarana dan

prasarana, seperti bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan, tempat pojok baca di ruang kelas dan menerapkan GLS untuk semua mata pelajaran baik itu umum agar dapat menunjang kemampuan membaca bagi bagi siswa.



Gambar 4. 4 Perpustakaan

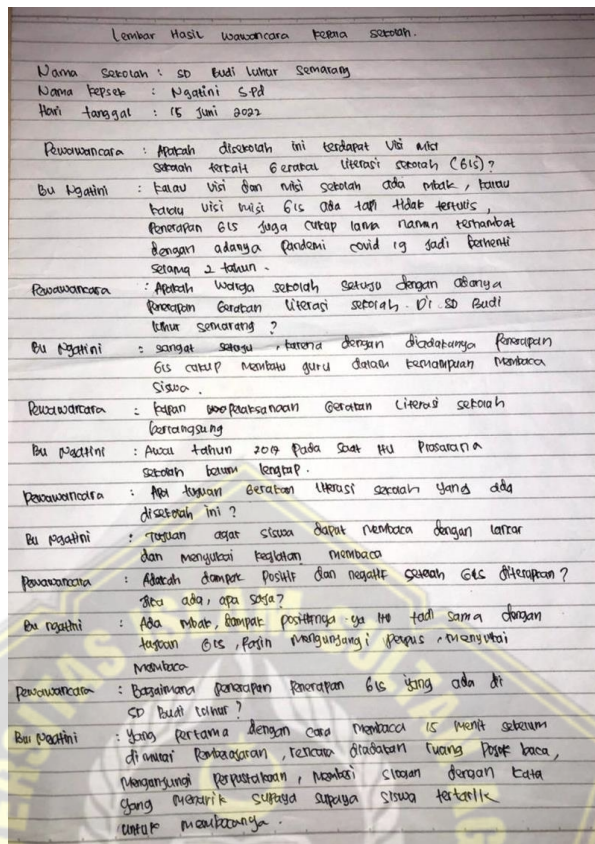
Dari observasi yang di lakukan oleh peneliti, perpustakaan juga sangat berperan penting atas jalannya program GLS dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa terutama kelas rendah. Terdapat beberapa dewan guru yang sudah di pilih untuk bertanggung jawab mengelola perpustakaan demi jalannya program GLS di SD Budi Luhur Semarang, agar menjadi lebih baik kedepannya dan siswa bisa selalu memiliki keinginan yang kuat dalam membaca. Sebelum mengadakan GLS siswa tidak terlalu senang membaca. Kemudian pihak sekolah dan guru berinisiatif untuk mengadakan GLS untuk menunjang kemampuan membaca siswa. Sekolah melakukan secara rutin setiap pagi

untuk kegiatan membaca, seperti 15 menit membaca sebelum dimulai pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Selain penelitian Observasi di atas kemudian juga di dukung dari hasil wawancara kepala sekolah, Guru dan Siswa.



Gambar 4. 5 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 4. 6 Hasil wawancara kepala sekolah

Berdasarkan wawancara ibu kepala sekolah yang bernama Sri Ngatini, S.Pd mengatkan, dalam perencanaan program GLS untuk meningkatkan minat baca pada siswa telah di persiapkan oleh sekolah. Persiapan di lakukan yaitu dengan mengadakan rapat dengan pihak sekolah dan semua dewan guru. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan wali murid agar mengingatkan siswa untuk selalu melakukan kegiatan membaca di rumah ataupun di sekolah. Sebelum mengadakan program GLS siswa tidak terlalu senang membaca. Kemudian pihak sekolah memutuskan untuk menerapkan program GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Pelaksanaan program GLS di lakukan pada semua mata pelajaran.

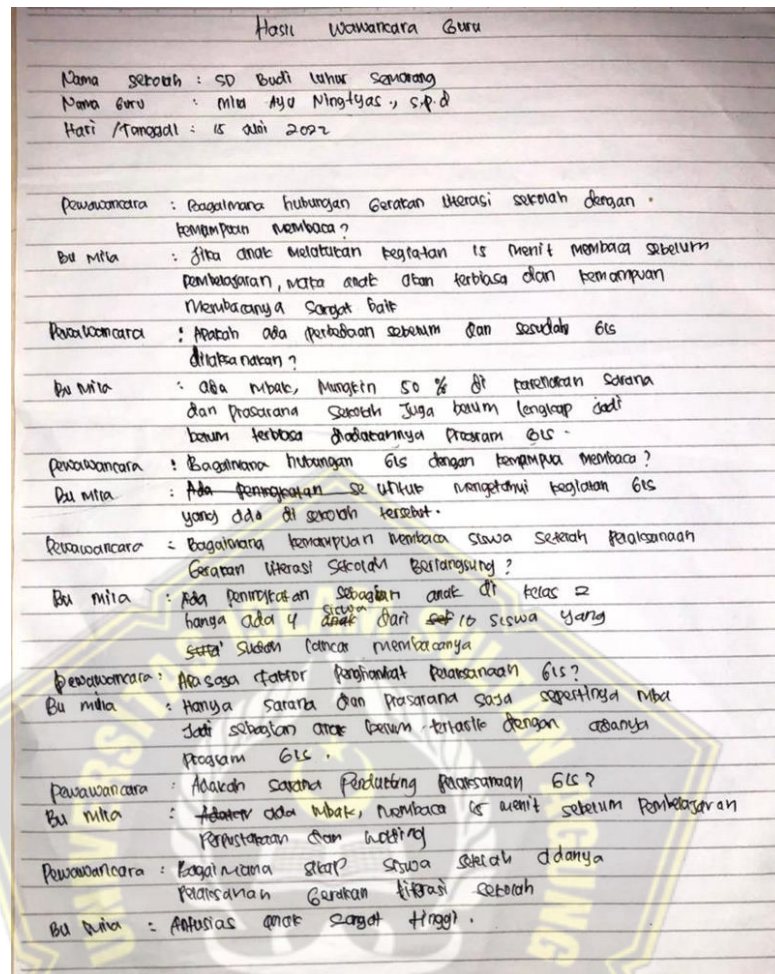
Selanjutnya wawancara kepada guru yang bernama Mila Ayu Ningtyas,

S.Pd



Gambar 4. 7 Wawancara Guru



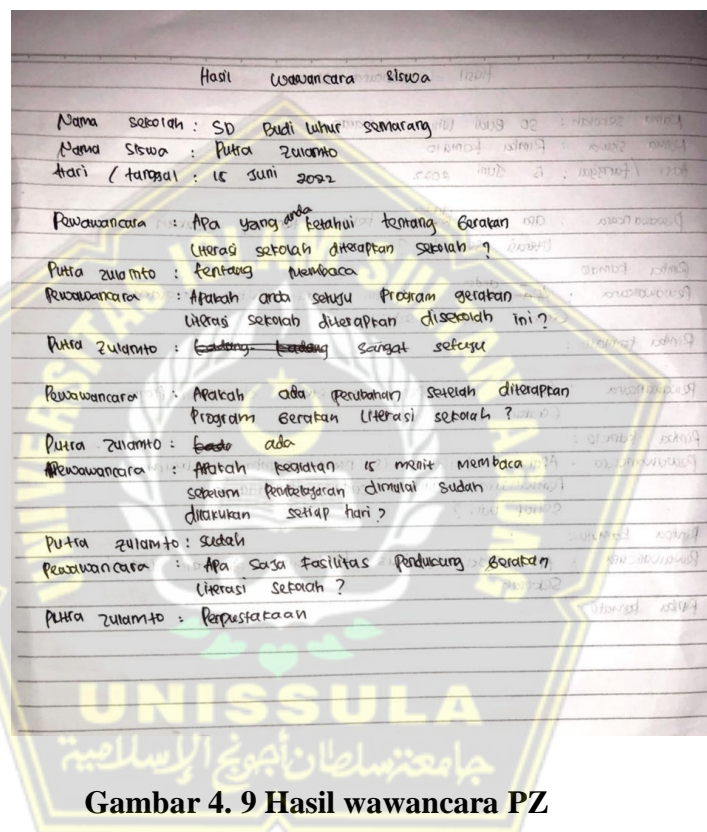


Gambar 4. 8 Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan wawancara guru kelas II, mengatakan bahwa Sebelum menerapkan program GLS sekolah telah mempersiapkan segalanya, baik itu dari sarana dan prasarananya dan telah mendapatkan dukungan dari warga sekolah dan juga masyarakat. Selain itu program literasi Sekolah sudah di terapkan sekitar tahun 2017. Perencanaan program literasi yang dilakukan oleh sekolah sudah dapat dikatakan 80 % cukup baik dari yang sebelumnya. Melakukan beberapa tahapan dalam yang harus di lakukan oleh setiap guru . Tahap pertama dibiasakan siswa untuk

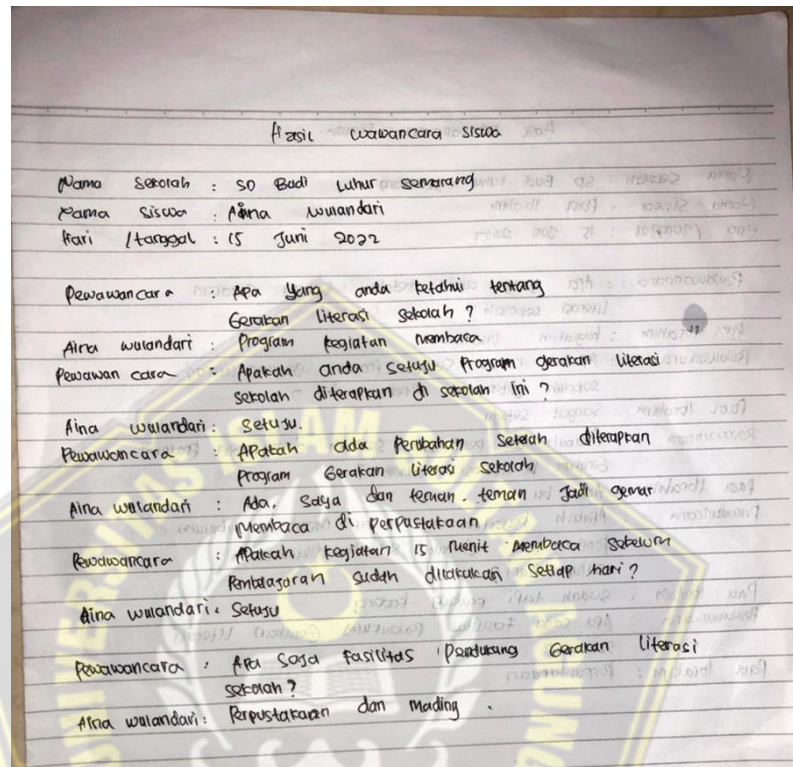
selalu membaca walaupun hanya sebentar, mengingatkan siswa selalu membaca buku di rumah .

Selanjutnya selain mewawancarai kepala sekolah dan guru peneliti juga mewawancarai seluruh siswa-siswi kelas II SD Budi Luhur Semarang, berikut hasilwawancara siswa kelas II:



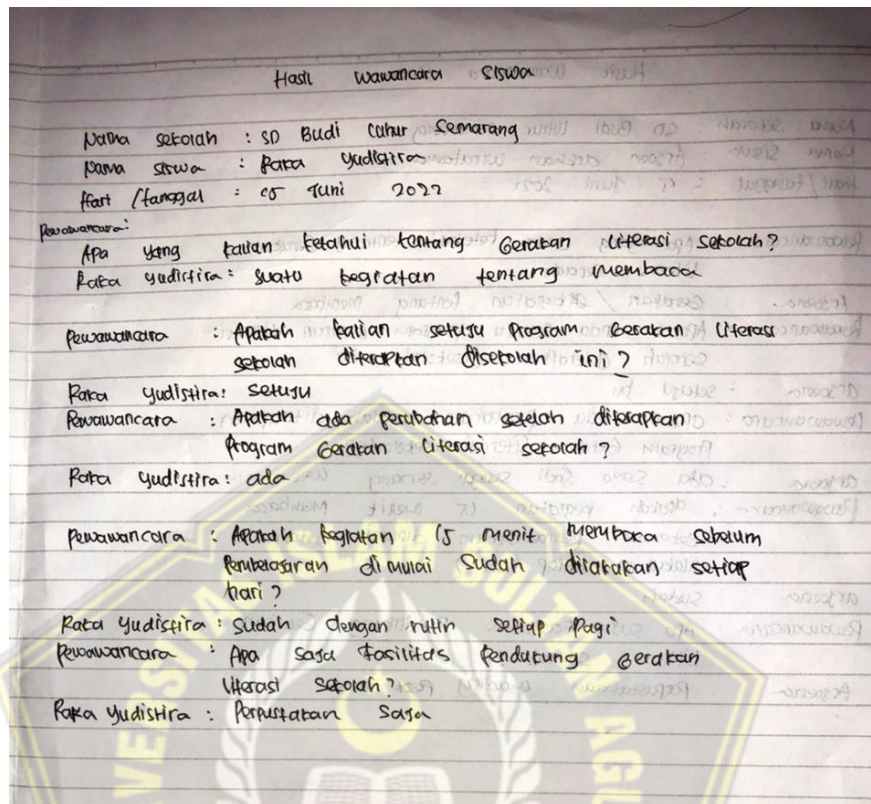
Berdasarkan hasil wawancara kepada AP mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan tentang membaca, menjetujui adanya program gerakan literasi Di Sd Budi Lihur Semarang. Setelah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah ada perubahan,dan se5tiap hari sudah melakukan gerakan Literasi Sekolah contohnya :membaca 15 menit sebelum di mulainya pembelajaran. Menurut PZ

fasilitas sekolah yang mendukung gerakan Literasi Sekolah hanya perpustakaan.



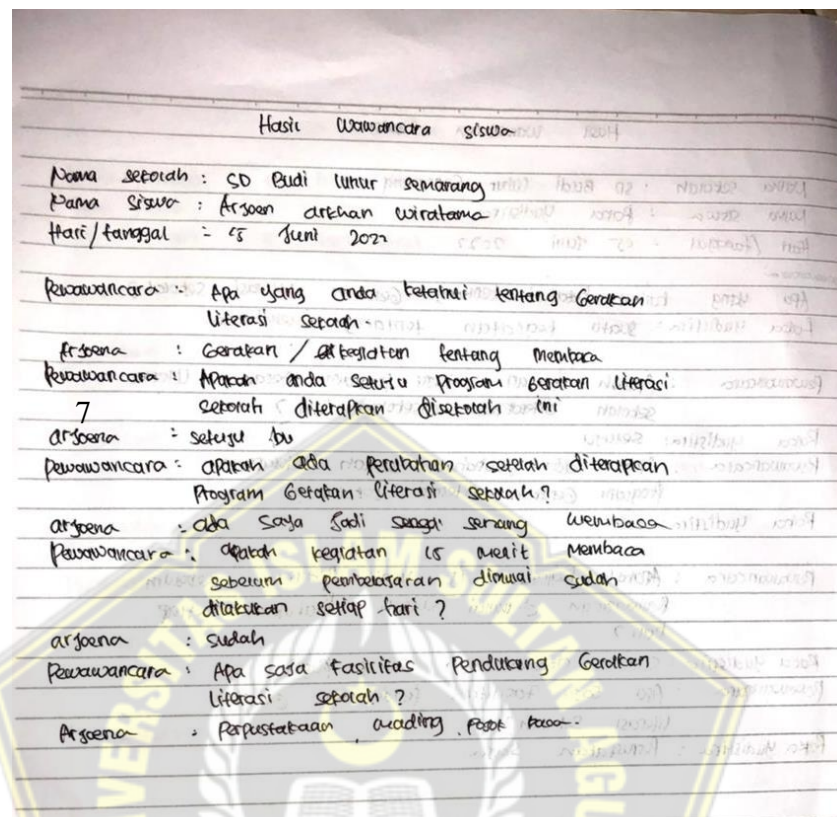
Gambar 4. 10 Hasil wawancara AW

Berdasarkan hasil wawancara kepada AW mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah program kegiatan membaca, menjunjung adanya program gerakan literasi Di Sd Budi Lihur Semarang. Setelah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah ada perubahan AW menjadi gemar membaca,dan setiap hari sudah melakukan gerakan Literasi Sekolah contohnya :membaca 15 menit sebelum di mulainya pembelajaran. Menurut AW fasilitas sekolah yang mendukung gerakan Literasi Sekolah perpustakaan dan mading.



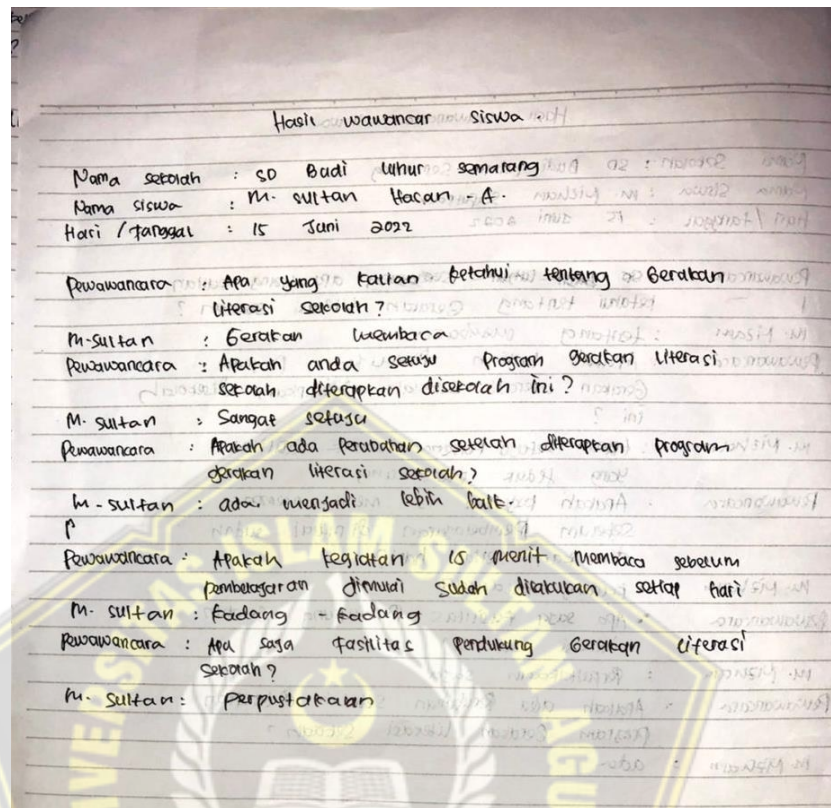
Gambar 4. 11 Hasil wawancara RY

Berdasarkan hasil wawancara kepada RY mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah Suatu kegiatan tentang membaca, menjetujui adanya program gerakan literasi Di Sd Budi Lihur Semarang. Setelah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah ada perubahan dan setiap hari sudah melakukan gerakan Literasi Sekolah contohnya :membaca 15 menit sebelum di mulainya pembelajaran. Menurut AW fasilitas sekolah yang mendukung gerakan Literasi Sekolah hanya perpustakaan.



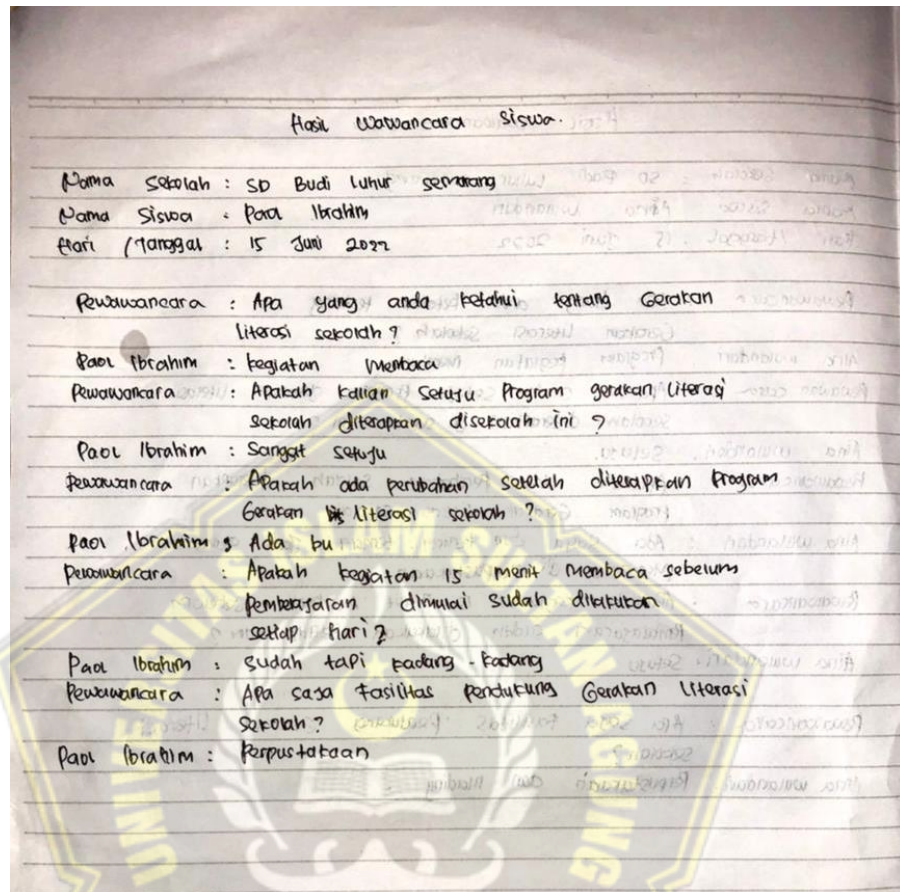
Gambar 4. 12 Hasil wawancara AAW

Berdasarkan hasil wawancara kepada AAW mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah Suatu kegiatan tentang membaca, menjunjung adanya program gerakan literasi Di Sd Budi Lihur Semarang. Setelah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah ada perubahan menjadi sangat senang membaca dan setiap hari sudah melakukan gerakan Literasi Sekolah contohnya :membaca 15 menit sebelum di mulainya pembelajaran. Menurut AAW fasilitas sekolah yang mendukung gerakan Literasi Sekolah perpustakaan, mading dan pojok baca.



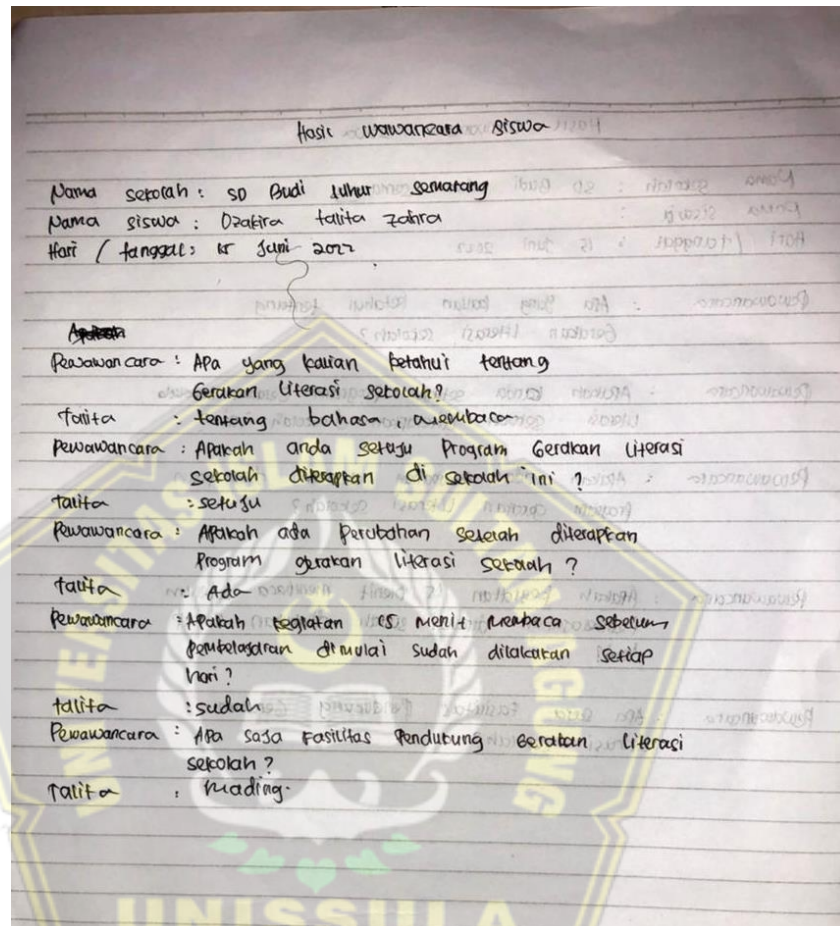
Gambar 4. 13 Hasil wawancara MSH

Berdasarkan hasil wawancara kepada MSH mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah Suatu kegiatan tentang membaca, menjetujui adanya program gerakan literasi Di Sd Budi Lihur Semarang. Setelah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah ada perubahan menjadi sangat senang membaca dan setiap hari sudah melakukan gerakan Literasi Sekolah contohnya :membaca 15 menit sebelum di mulainya pembelajaran. Menurut MSH fasilitas sekolah yang mendukung gerakan Literasi Sekolah perpustakaan, mading dan pojok baca.



Gambar 4. 14 Hasil wawancara PI

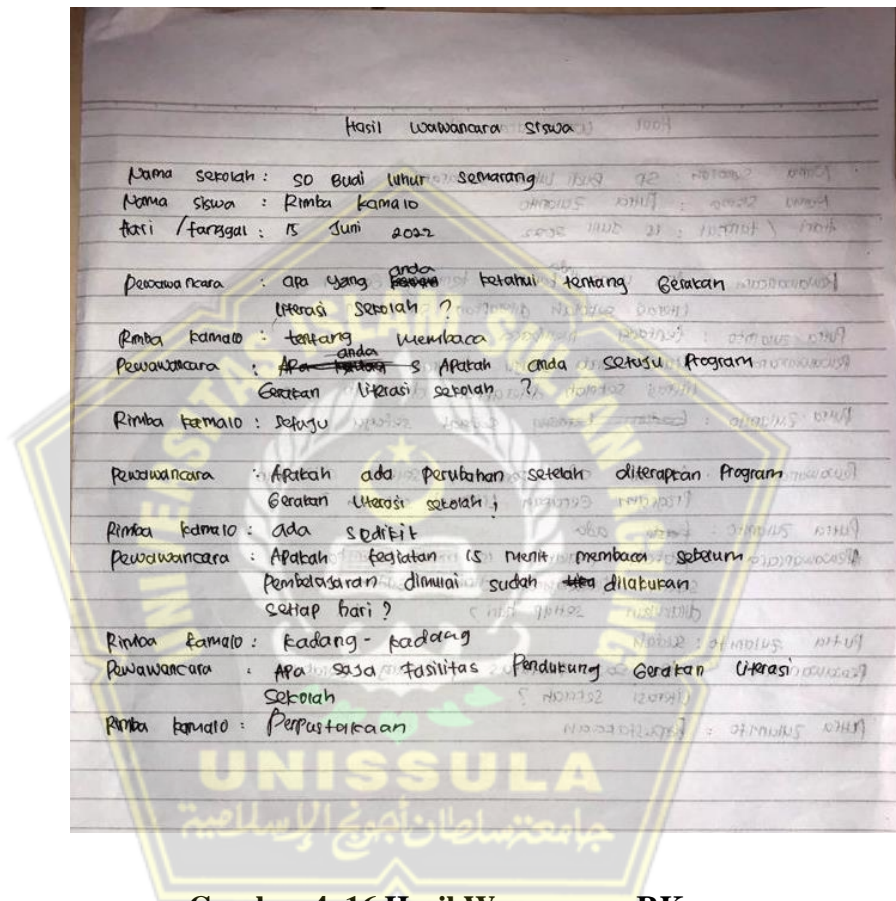
Berdasarkan hasil wawancara kepada PI mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah Suatu kegiatan membaca, menjetujui adanya program gerakan literasi Di Sd Budi Lihur Semarang. Setelah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah ada perubahan dan kegiatan setiap hari membaca 15 menit sebelum di mulainya pembelajaran blm terlaksana dengan baik. Menurut PI fasilitas sekolah yang mendukung gerakan Literasi Sekolahhanya perpustakaan.



Gambar 4. 15 Hasil Wawancara DTZ

Berdasarkan hasil wawancara kepada DTZ mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah Suatu bahasa dan kegiatan tentang membaca, menjetujui adanya program gerakan literasi Di Sd Budi Lihur Semarang. Setelah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah ada perubahan menjadi sangat senang membaca dan setiap hari sudah melakukan gerakan Literasi Sekolah contohnya :membaca 15 menit sebelum di mulainya

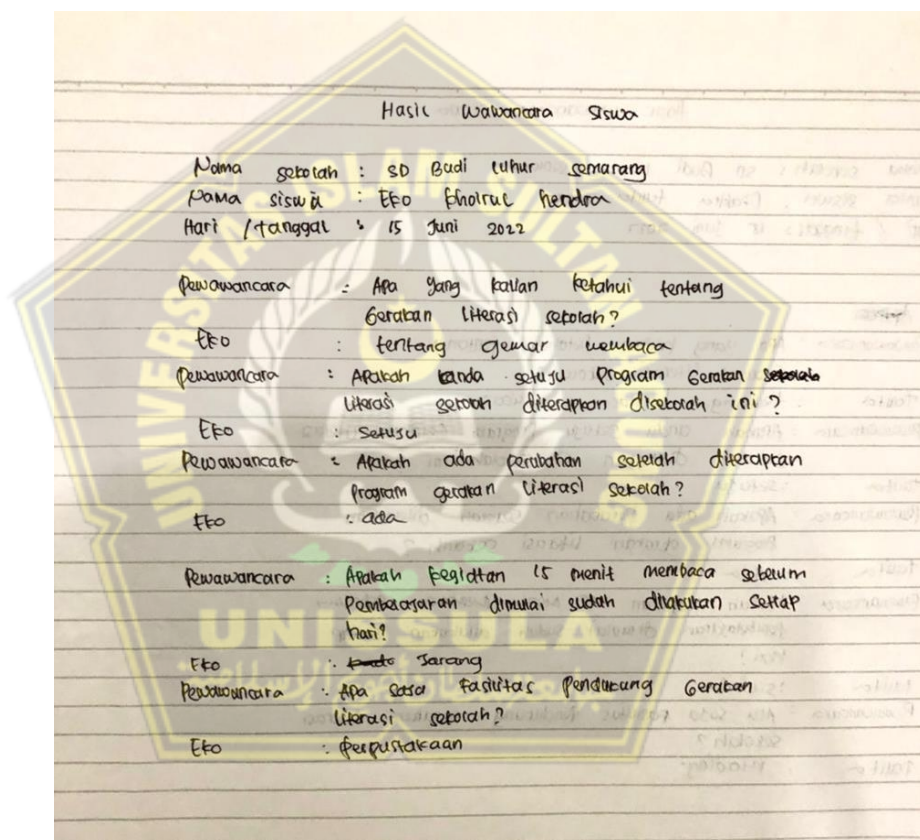
pembelajaran. Menurut DTZ fasilitas sekolah yang mendukung gerakan Literasi Sekolah hanya mading.



Gambar 4. 16 Hasil Wawancara RK

Berdasarkan hasil wawancara kepada RK mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah Suatu kegiatan tentang membaca, menjetujui adanya program gerakan literasi Di Sd Budi Lihur Semarang. Setelah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah sedikit ada perubahan dan kadang- kadang melakukan gerakan Literasi Sekolah contohnya :membaca 15 menit sebelum

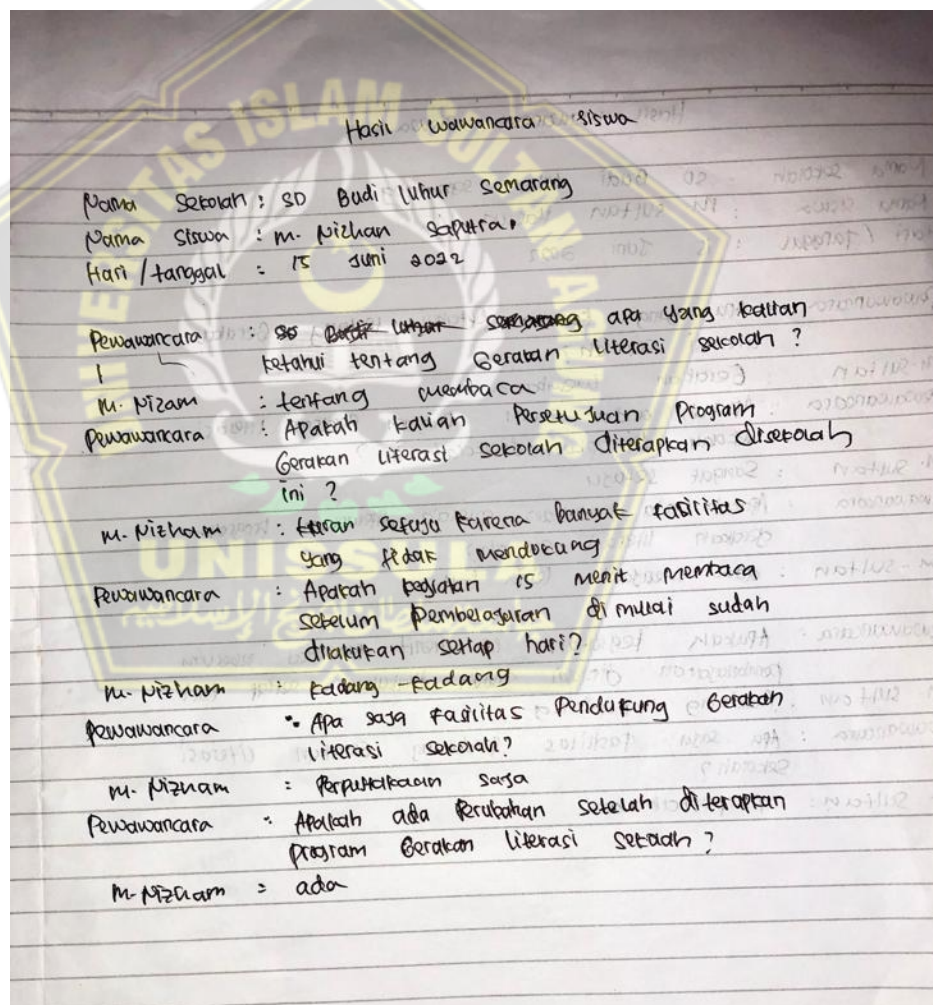
di mulainya pembelajaran. Menurut RK fasilitas sekolah yang mendukung gerakan Literasi Sekolah hanya perpustakaan.



Gambar 4. 17 . Hasil wawancara EKH

Berdasarkan hasil wawancara kepada EKH mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah Suatu kegiatan tentang membaca, menjetujui adanya program gerakan literasi Di Sd Budi Lihur Semarang. Setelah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah ada perubahan menjadi

sangat senang membaca dan masih jarang melakukan gerakan Literasi Sekolah contohnya :membaca 15 menit sebelum di mulainya pembelajaran. Menurut EKH fasilitas sekolah yang mendukung gerakan Literasi Sekolah hanya perpustakaan.



Gambar 4. 18 Hasil wawancara MNS

Berdasarkan hasil wawancara kepada MNS mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah Suatu kegiatan tentang membaca, menjetujui adanya program gerakan literasi Di Sd Budi Lihur Semarang. Setelah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah ada perubahan menjadi sangat senang membaca dan setiap hari sudah melakukan gerakan Literasi Sekolah contohnya :membaca 15 menit sebelum di mulainya pembelajaran. Menurut MNS. fasilitas sekolah yang mendukung gerakan Literasi Sekolah perpustakaan, mading dan pojok baca.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas II sedikit mengetahui tentang progran Gerakan Literasi, tetapi dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah ada peingkatan dalam kemampuan dalam kegitan membaca ,namun tidak semua siswa ada beberapa siswa yang membacanya masih rendah. Selain wawancara peneliti juga menggunakan angket sebagai pengumpulan data .

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan disajikan mengenai temuan dalam penelitian yang sudah dilakukan dari hasil observasi, wawancara, dokumtasi dan angket/ kuesioner di Sd Budi Luhur Semarang. Observasi yang dilakukan memuat 2 point penting yaitu pelaksanaan gerakan literasi sekolah di kelas II dan faktor pendukung dan penghmbat pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Pada observasi yang dilakukan dikelas II dengan menggunakan *test* angket mendapatkan hasil bahwa siswa senang membaca dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Yaitu pada buku yang

digunakan dihari pertama buku yang digunakan adalah buku pembelajaran dan dihari kedua adalah buku cerita. Jenis membaca yang digunakan adalah membaca dalam hati dan membaca nyaring. Kegiatan yang dilakukan dihari pertama Guru memberi waktu 5 menit untuk membaca dalam hati. Kemudian beberapa siswa diminta untuk membaca secara nyaring secara bergantian. Guru memberikan pertanyaan angket pada siswa berhubungan dengan apa yang di baca siswa dan keseharian siswa.

Sarana literasi mencakup perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran di SD Budi Luhur Semarang. Pengembangan dan penataan perpustakaan menjadi bagian penting dari pelaksanaan gerakan literasi SD Budi Luhur Semarang dan pengelolaan pengetahuan yang berbasis pada bacaan. Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan minat baca warga SD dan menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat. Perpustakaan SD Negeri Pekunden sangat berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan sudut baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di SD Budi Luhur Semarang.

Fungsi perpustakaan SD Budi Luhur Semarang adalah sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar yang dikelola oleh kepala sekolah. Perpustakaan SD Budi Luhur Semarang. am pengelolaan bahan literasi perpustakaan.

Adapun Pelaksanaan GLS di kelas II SD Budi Luhur Semarang yaitu:

1. karya-karya siswa berupa tulisan, gambar, atau grafik dipajang di dinding
2. *One Day One Writing* merupakan kegiatan siswa, yang diprogramkan sekolah yang didampingi guru dan dilaksanakan siswa setiap hari di sekolah, siswa yang tidak kreatif/inovatif/imajinatif cenderung menggunakan kalimat yang sama, contoh dalam hal judul di hari Senin siswa menulis cerita seperti membuat *diary*.
3. perpustakaan yang representatif
4. pojok baca *Sudut Baca* Kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku bacaan dan karya siswa yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut Baca Kelas berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD, yaitu mendekatkan buku kepada siswa. Sudut Baca Kelas dikelola oleh guru dan siswa kelas II.

Wawancara yang dilakukan dengan Guru dan Siswa kelas II, maupun kepala sekolah didapatkan hasil bahwa siswa sangat senang dalam mengikuti kegiatan literasi ini. Kondisi kemampuan baca siswa juga meningkat dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah hanya beberapa siswa yang tingkat kemampuan membacanya masih rendah. Adanya kebiasaan membaca yang dilakukan setiap hari tentu akan membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positif berupa

peningkatan hasil belajar akademik mulai terlihat. Sikap percaya diri saat membaca dan bercerita juga mulai terlihat. Fasilitas yang digunakan dalam menunjang kegiatan Literasi ini adalah persediaan buku baik berupa buku pembelajaran dan non pembelajaran, perpustakaan dan kerjasama sekolah dengan perpustakaan daerah provinsi jawa tengah dimana setiap minggu mengadakan kunjungan ke SD Budi Luhur Semarang.

Tabel 3. 6 . Hasil angket siswa kelas II

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Presentase	Kategori
Perspektual	1. Kejelasan butir angket kemampuan membaca	1,2,3	80,04%	Tinggi
Pengalaman	2. Ketepatan butir angket terhadap kelancaran dalam membaca	4,5,6,7,	70%	Tinggi
Berfikir	3. Pemahaman isi dalam membacakan cerita	8,9,10	60%	Rendah
	4. kemampuan membaca sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	11,12	60%	Rendah
Afektif	5. Faktor kemampuan membaca	13,14,15	80%	Tinggi
Ketepatan bahasa	6. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	16,17	75%	Tinggi
	7. Bahasa yang digunakan efektif dan sesuai dengan EYD	18,19,20	78%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui bahwa sebanyak 10 responden 30% masuk dalam kategori tidak mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Responden yang masuk pada kategori ini menyatakan bahwa siswa tidak siap dalam melaksanakan literasi di sekolah. Hal ini terbukti dimana sebanyak 3 responden memilih pernyataan negatif . Hal

itu menyatakan bahwa siswa kurang mendukung pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Artinya responden menyatakan bahwa siswa belum begitu paham dengan gerakan literasi sehingga kurang begitu mendukung pelaksanaan gerakan literasi. Pada kategori mendukung terdapat 7 responden atau 70 % yang menyatakan bahwa siswa mendukung pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Artinya responden menganggap bahwa pemahaman siswa sudah bagus terkait gerakan literasi yang dilaksanakan di sekolah.

Adapun faktor utama pendukung pelaksanaan literasi sekolah adalah adanya kuatnya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi di sekolah. Kita patut berlega hati bahwa pemerintah dengan sangat legawa menyikapi dengan arif dan bijaksana terhadap hasil penelitian dari berbagai lembaga penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kita masih rendah. Dengan adanya fasilitas seperti perpustakaan, mading dan slogan lain, Gerakan Literasi Sekolah dapat berkembang dan kemampuan membaca siswa dapat lebih baik lagi.

Faktor kedua, adalah dikeluarkannya Juknis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Artinya, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud sangat serius dan berharap Gerakan Literasi Sekolah dapat berlangsung dengan baik. Kemendikbud mengeluarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah dan Panduan Gerakan Literasi Sekolah di setiap satuan pendidikan. Dengan cara pelaksanaan 15 menit membaca sebelum dimulai pembelajaran.

Selain faktor pendukung terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Faktor penghambat program literasi di sekolah adalah rendahnya minat baca siswa sebagai “sasaran “ program tersebut, program GLS kurang menarik bagi siswa .Artinya, kita harus mencari tahu faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa. Kita tidak boleh menutup mata bahwa rendahnya minat baca siswa hanyalah dampak negatif sebagai akibat faktor dari siswa.

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca siswa II SD Budi Luhur Semarang.

Bedasarkan observasi dan pengisian angket Kegiatan literasi mempunyai tiga tahapan yaitu, tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Setiap tahapan memiliki langkah yang berbeda-beda. Pada tahapan pembiasaan dilakukan kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi seperti penyediaan perpustakaan .

Pada tahap pengembangan langkah kegiatannya adalah Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota/daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan seperti membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, membaca

terpadu, menonton film pendek dan membaca teks visual/digital. Pada tahap terakhir yaitu Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang.

Berdasarkan observasi wawancara dapat dihasilkan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

- a. Faktor pendukung

Suatu kegiatan atau program akan berhasil dilaksanakan apabila memiliki faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Dari hasil penelitian di lapangan, berikut adalah faktor pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Budi Luhur Semarang:

Adanya sarana untuk mensosialisasikan program kepada seluruh elemen sekolah, baik melalui rapat guru, rapat manajemen, pertemuan dengan orangtua dan juga penyampaian langsung kepada siswa.

Adanya sumbangan buku dari lembaga pemerintah, sumbangan buku dari orangtua, sumbangan buku dari siswa dan

guru. Sumbangan buku tersebut dapat menjadi faktor pendukung untuk ketersediaan sumber literasi bagi siswa. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan Usaid Perioritas, sehingga sekolah mendapatkan hibah buku dan juga fasilitas seperti lemari buku, meja dan kursi yang digunakan untuk kepentingan membaca siswa.

Guru-guru juga mengambil peranan dalam kegiatan literasi, baik ikut secara langsung dalam kegiatan ataupun sebatas mengawasi siswa dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah.

Semua warga sekolah aktif dalam mengikuti setiap kegiatan literasi yang dibuat oleh pihak sekolah dan tim literasi. Di dalam mengembangkan dirinya sendiri. Faktor kedua, adalah dikeluarkannya Juknis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Artinya, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud sangat serius dan berharap Gerakan Literasi Sekolah dapat berlangsung dengan baik. Kemendikbud mengeluarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah dan Panduan Gerakan Literasi Sekolah di setiap satuan pendidikan.

b. Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor yang yang menjadi penghambat pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Faktor penghambat

program literasi di sekolah adalah Kurangnya sarana prasarana ketersediaan buku di perpustakaan, sehingga siswa diwajibkan membawa buku dari rumah masing-masing satu setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki buku bacaan, pada saat waktu membaca dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya karena menciptakan kebingungan di dalam kelas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulaiman R. dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 1 Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 ” Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa literasi membaca siswa sudah menunjukkan hasil yang baik, meskipun masih ada siswa yang mengeja dalam membaca tulisan yang diberikan pendidik. Dari indikator yang diberikan kepada siswa terdapat beberapa siswa yang masih belum mampu membedakan huruf alphabet yang diberikan, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah yaitu penelitian di atas meneliti tentang literasi membaca membedakan huruf alphabet yang diberikan ,membaca suku kata ,membaca kata dan membaca kalimat sederhana sedangkan peneliti ingin mengetahui kemampuan membaca setelah dilaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Di SD Budi Luhur Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca siswa II SD Budi Luhur Semarang.

Bedasarkan observasi dan pengisian angket Kegiatan literasi mempunyai tiga tahapan yaitu, tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Setiap tahapan memiliki langkah yang berbeda-beda. Pada tahapan pembiasaan dilakukan kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi seperti penyediaan perpustakaan .

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas II di SD Budi Luhur Semarang.

Faktor pendukung, suatu kegiatan atau program akan berhasil dilaksanakan apabila memiliki faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Adanya sarana untuk mensosialisasikan program kepada seluruh elemen sekolah, baik melalui rapat guru dan kepala sekolah. Adanya sumbangan buku dari lembaga pemerintah,

sumbangan buku dari orangtua, sumbangan buku dari siswa dan guru. Guru-guru juga mengambil peranan dalam kegiatan literasi, baik ikut secara langsung dalam kegiatan ataupun sebatas mengawasi siswa dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah. Semua warga sekolah aktif dalam mengikuti setiap kegiatan literasi yang dibuat oleh pihak sekolah dan tim literasi.

Faktor penghambat: Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Faktor penghambat program literasi di sekolah adalah Kurangnya sarana prasarana ketersediaan buku di perpustakaan, sehingga siswa diwajibkan membawa buku dari rumah masing-masing satu setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki buku bacaan, pada saat waktu membaca dapat mengganggu konsentrasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SD Budi Luhur Semarang, diharapkan agar dapat mengatur serta lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Serta dapat meningkatkan dan memberikan fasilitas dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa agar kegiatan tersebut bisa berjalan

dengan baik serta dapat memberikan semangat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

2. Guru

Guru hendaknya menjadi model, serta memberikan motivasi - motivasi terhadap siswa, mengajak siswa ke perpustakaan, memberi pengertian bahwa membaca itu penting, memberi motivasi kepada siswa agar gemar membaca supaya menjadi pembelajar yang literat sepanjang hayat dan bisa senang membaca.

3. Pengelola perpustakaan

Pengelola perpustakaan di harapkan dapat menambah buku-buku serta referensi terbaru dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu pengelola perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanannya agar siswa dapat lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan juga ada semangat dalam membaca dan menulis .

4. Siswa

Siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa juga lebih membiasakan dan memotivasi diri untuk membaca.

5. Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. D. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Pt.Bumi Askara.
- Ahmadi, A., & Yulianto, B. (2017). Descriptive-analytical studies of literacy movement in Indonesia, 2003-2017. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 4(3), 16–24.
- Aisyah. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Antoro Billy. (2017). Gerakan Literasi Sekolah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(oktober), 15–38.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Aswat, H. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–80.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2021). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *WWW.Quipperblog.com*.<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>
- Hidayah, S. N. (2018). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iii Di Sdn Kauman 2 Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873.
- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional* , 18–26.

- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Pt. Bumi Askara.
- OECD. (2009). *The PISA 2009 Assesment Framework: Mathematics, reading science and problem solving knowledge and skills. 1*.
<https://www.pisa.oecd.org/dataoecd/38/51/33707192.pdf>
- Pantiwati, Y., Permana, F. H., Kusniarti, T., & Miharja, F. J. (2020). The Characteristics of Literacy Management in School Literacy Movement (SLM) at Junior High School in Malang - Indonesia. *Asian Social Science*, 16(4), 15. <https://doi.org/10.5539/ass.v16n4p15>
- Santosa, E. D. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. In *Equity In Education Journal* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553>
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 345-350.
- Studi, P., Perpustakaan, I., Adab, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2017). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Di Sekolah Sekolah*. 4, 355–362.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Wiyata Dharma*, V(November), 68–82.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23216>
- Teguh, M. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. 2, 18–26.
- Undang-undang. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem*

Pendidikan Nasional dalam Bab 2 Pasal 3.

- Vitaloka, V., Sulaiman, R., & Munir, M. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa di SD Negeri 1 Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun Ajaran 2019/2020. *LETERNAL: Learning and Technical Journal*, 1(2), 90–98. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/LETERNAL/article/view/1286>
- Weist, V. D. (2004). Literature in Lower-Level Courses: Making Progress in Both Language and Reading Skills. *Foreign Language Annals*, 37(2), 209–225. <https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.2004.tb02194.x>
- Widayoko, A., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78-92.
- Winarsih, S., & Bawawa, M. (2019). Gerakan literasi di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Language and Literature*, 2017, 810–817. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/lite/article/view/2418>
- Wiwin, Yuliani. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *STKIP Siliwangi*